

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik kelas XI IIS 4 SMA negeri 2 Tasikmalaya setelah dilakukan penelitian mengenai teori gaya belajar dari Kolb dan melakukan wawancara dan pengamatan langsung di kelas memiliki gaya belajar yang beragam, dari mulai 4 gaya belajar murni kolb yaitu *Divergen*, *Assimilator*, *Acomodaror* dan *covergen* ditumukan juga peserta didik yang mempunyai gaya belajar yang merupakan gabungan dari dua gaya belajar murni yaitu *Converger* dan *Acomodator*, *Divergen* dan *Acomodator*, *Divergen* dan *Converger* dan terakhir *Assimilator* dan *Converger*. Dari kedelapan gaya belajar, gaya belajar yang dominan di kelas adalah *Acomodator* sehingga kelas ini peserta didik lebih cocok diberikan metode *problem base learning (PBL)* dalam pembelajaran Sejarah.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik secara keseluruhan, kedua guru sangat menguasai kelas dan menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dalam hal pembelajaran di kelas namun terdapat beberapa kekurangan yang peneliti temukan dalam hal persiapan pembelajaran pada pembuatan RPP kedua guru memiliki versi yang berbeda satu sama lain. Pada tahapan pembelajaran di kelas kedua guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran karena guru memberikan motivasi berupa tayangan-tayangan yang menggugah minat peserta didik dan menampilkan media yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan penutup kesalahan paling sering dilakukan oleh guru adalah tidak mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari apa yang dipelajari hari itu guru di kegiatan penutup hanya mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran. Namun berbeda kedua guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan mendeskripsikan nilai karakter apa yang didapatkan dari pembelajaran hari ini.

Dari pembelajaran yang dilakukan peneliti menyimpulkan guru sudah memfasilitasi gaya belajar. Meskipun dalam metode ada bagian-bagian dimana gaya belajar lain juga terfasilitasi seperti ketika melakukan metode kartu masalah memberikan ruang terhadap gaya belajar *Divergen* untuk mengeksklore pembelajaran ketika diharuskan menyelesaikan pertanyaan secara kelompok, metode ekspositori membuat peserta didik melakukan diskusi yang meminta anak untuk melakukan investigasi terhadap suatu masalah yang amat disukai peserta didik bergaya belajar *Covergen*. Gaya belajar yang terfasilitasi oleh metode yang dijalankan guru seharusnya mendapatkan nilai baik ketika dilakukan evaluasi kognitif.

Hasil evaluasi kognitif menunjukkan bahwa teori Kolb benar bahwa gaya belajar berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik, ketika guru menerapkan metode problem base learning maka nilai peserta didik bergaya belajar *Acomodator* menempati tempat teratas dibandingkan gaya belajar yang lain, begitupula ketika pa vidi melakukan metode eksositori maka nilai peserta didik bergaya belajar *divergen* menjadi yang terbaik dibanding gaya belajar lain. Namun karena tidak hanya gaya belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar maka pada penelitian ini ditemukan adanya pengecualian terhadap teori gaya belajar Kolb.

Pengecualian terhadap teori Kolb terjadi pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian ini adalah faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar).

Permasalahan dalam pembelajaran Sejarah *learning style* teori Kolb sangatlah berdasar dari mulai perencanaan meliputi pembuatan RPP yang tidak seragam, penentuan metode yang digunakan setingkali asal-asalan tidak berdasarkan kondisi dan situasi kelas maupun gaya belajar peserta didik, penilaian kognitif dan psikomotor yang dicantumkan di RPP seringkali tidak dipakai dalam pembelajaran

hanya mengandalkan pengamatan secara general. Permasalahan selanjutnya guru kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi peserta didik menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Dengan kata lain peserta didik tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frontier of knowledge*).

Solusi paling relevan untuk permasalahan yang ditemukan peneliti adalah pendidikan dan pembinaan guru perlu ditingkatkan untuk menghasilkan guru yang bermutu dan dalam jumlah yang memadai, serta perlu ditingkatkan pengembangan karier dan kesejahteraannya termasuk pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi. Selanjutnya guru dituntut untuk mengembangkan diri dan tidak gagap informasi sehingga mengetahui perkembangan-perkembangan terbaru dalam bidang yang diampu.

B. Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran melalui gaya belajar Kolb. Secara praktis, rekomendasi dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru perlu mengetahui gaya belajar peserta didik dan memberikan pelayanan sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat diantisipasi dengan guru mengajar dengan metode yang dominan yang dimodifikasi dengan menambahkan
- b) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan (*input*), Masukan dari tesis ini baik tersirat maupun tersurat menjadi modal untuk sekolah untuk membuat SDM dan sarana yang lebih baik yang dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien terlihat ketika peserta didik nyaman dalam belajar

dikelas ditunjang oleh sarana yang memadai sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c) Bagi Pembelajaran Sejarah penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan pola pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pengembangan pola pembelajaran yang efektif dan efisien bertolak dari pengetahuan guru tentang gaya belajar peserta didik dan kondisi peserta didik secara fisik maupun psikologis hal tersebut menjadi modal untuk guru dalam menerapkan metode yang membuat semua peserta didik nyaman belajar dan tertarik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik;
- d) Bagi penelitian selanjutnya, hasil temuan dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas, mempertajam dan mendalami berbagai aspek, baik aspek metodologi ataupun teori mengenai gaya belajar. Penelitian ini baru dilangsungkan secara kualitatif di satu kelas. Dengan demikian, model yang sudah ada pada penelitian ini dapat dicobakan pula untuk diimplementasikan pada sekolah yang lain, misalnya dikomparasikan, atau dibuat sebagai penelitian kuantitatif dengan penelitian ini sebagai dasarnya. Para peneliti juga bisa membuat penelitian ini menggunakan mix metode dengan menggabungkan kuantitatif dengan memberikan angket sebagai instrument untuk menentukan gaya belajar peserta didik yang selanjutnya dimix dengan kualitatif untuk melihat kesesuaian gaya belajar dengan pembahasan deskriptif dari data yang ditemukan di lapangan.

Senjutnya para peneliti lain juga dapat mengembangkan hasil penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini menjadi awal supaya pembelajaran sejarah secara khusus dan pembelajaran di sekolah pada umumnya kembali pada jalur yang benar yaitu proses memanusiakan manusia tidak hanya sebagai bank data yang berproses hanya untuk *transfer of knowledge* sehingga mengidahkan aspek-aspek sosial dan karakter anak. Mari membentuk anak dengan karakter yang kuat mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mempunyai pengetahuan yang luas.